

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

MIFTACHUL JANNAH

B200050331

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara dapat diukur salah satunya dengan melihat perkembangan pasar modal dan industri surat berharga di Negara tersebut. Menurut Suad Husnan (2001), pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor yang produktif.

Pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga investasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain bank dan lembaga keuangan non bank lainnya, pasar modal menjadi salah satu wadah alternative bagi pemilik modal (investor) untuk melakukan penanaman modal (investasi). Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri baik yang diterbitkan pemerintah, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan 2001: 3)

Pasar modal sebagai salah satu alternative bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana disamping sistem perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan go public. Perusahaan go public adalah perusahaan yang sebagian surat berharganya (saham/obligasi) diperjual-belikan di pasar modal. Dengan melakukan go public, perusahaan

akan memperoleh dana yang diperlukan dalam pembiayaan dan pengembangan usahanya.

Pesatnya perkembangan Bursa di BEI saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diterimnya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulas informasi dengan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan. Menurut trading range theory, peneliti-peneliti terdahulu berargumentasi bahwa pemecahan saham merupakan cara untuk menyesuaikan kembali harga saham per lembar pada rentang harga yang disenangi investor, sehingga harganya menjadi tidak terlalu mahal. Signaling theory menyatakan bahwa para manajer melakukan pemecahan saham untuk mensinyalkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan mereka yang baik (Imron Rosyadi, 2002).

Perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan bisnis yang ketat akan memilih dan menerapkan strategi yang fit dengan karakter perusahaan dan kondisi lingkungannya. Perusahaan yang tepat dalam memilih strategi akan mampu mengungguli pesaingnya dalam pertumbuhan dan perolehan laba, serta mampu bertahan dalam siklus

kehidupan bisnis dalam jangka panjang (ABD Hamid dan Jogiyanto Hartono, 2001)

Seiring dengan perkembangan pasar modal maka kebutuhan akan informasi yang relevan juga semakin meningkat. Investor dalam melakukan kegiatan investasi dipasar modal akan selalu membutuhkan informasi yang jelas, wajar & tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi yang utama yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya semua mencerminkan informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin cepat dan tepat informasi sampai kepada calon pemodal dan mencerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Dalam pasar modal yang efisien, harga-harga sekuritas pada saat tertentu mencerminkan semua info yang relevan dan tersedia, baik secara umum (melalui publikasi) maupun secara tersirat (melalui berbagai analisis). Jika terdapat informasi baru yang relevan masuk kepasar berhubungan dengan

suatu aktiva, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari aktiva yang bersangkutan. Akibatnya adalah kemungkinan akan adanya perubahan harga dari aktiva tersebut karena adanya penyesuaian dengan informasi ini.

Salah satu aspek perusahaan yang dinilai investor adalah kinerja perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan (Eni Kristiani dan Bambang, 2004). Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006)

Pada masa sekarang ini disadari bahwa ukuran kinerja keuangan yang digunakan oleh semua perusahaan untuk mengukur kinerja eksekutif tidak lagi memadai, karena kinerja keuangan mengandalkan informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi yang berjangka pendek (umumnya mencakup satu tahun), maka pengukuran kinerja yang berfokus keuangan mengakibatkan eksekutif lebih memfokuskan pada perwujudan kinerja jangka pendek (Rosyati dan Luk atul Hidayati, 2004).

Jika para pemodal membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan, kalau prospek perusahaan membaik maka harga saham tersebut akan meningkat. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat

berarti perusahaan dapat berkembang dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat akibatnya harga saham juga akan meningkat (Shilvia Anggraeni dan Toto Sugiharto, 2004).

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas.

Analisis rasio keuangan merupakan alternative untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan yang didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan yang akan datang.

Sebelum para pemodal (investor) melakukan transaksi dipasar modal, baik pasar perdana maupun sekunder. Para investor terlebih dahulu

melakukan penilaian terhadap emiten (perusahaan) yang menerbitkan (menawarkan) saham di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi penilaian bagi pemodal adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah investor dalam melakukan investasi di pasar modal akan mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan dengan rasio keuangan untuk memperkirakan harga yang akan diterima yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan EPS (*Earning Per Share*).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: ” PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

C. Pembatasan Masalah

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terarah yaitu bahwa penelitian ini menggunakan rasio *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* yang sekiranya dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan dan hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap perubahan harga saham.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Para investor dan calon investor, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek.
2. Perusahaan, sebagai referensi yang bermanfaat bagi perusahaan. Serta agar perusahaan dapat berpartisipasi didalam meningkatkan likuiditas sahamnya.
3. Memberi kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai informasi yang relevan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian yaitu tinjauan atas kinerja keuangan, tinjauan atas laporan keuangan dan tinjauan atas pasar modal, pendapat-pendapat, penelitian terdahulu dan informasi lain yang akan membentuk kerangka teori dan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang jenis rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan operasional, teknik pengujian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN.

Bab ini berisi hasil dari pengujian statistik yang digunakan dan jawaban dari perumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP.

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan kelemahan dari penelitian ini.